

**IMPLIKATUR PADA POJOK “MANG USIL” DALAM SURAT
KABAR HARIAN *KOMPAS* EDISI SEPTEMBER 2015**

Skripsi Oleh

PIPI APRIANI

Nomor Induk Mahasiswa 06111002024

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
TAHUN 2016**

**IMPLIKATUR PADA POJOK “MANG USIL” DALAM SURAT
KABAR HARIAN KOMPAS EDISI SEPTEMBER 2015**

SKRIPSI

Oleh:

Pipi Apriani

NIM 06111002024

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

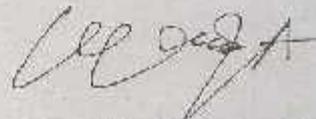
Mengesahkan

Pembimbing 1,



**Dra. Sri Utami, M.Hum.
NIP 195812061985032**

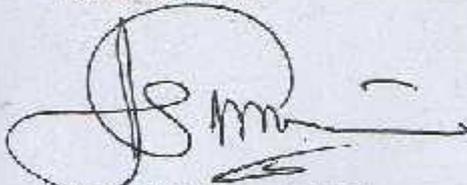
Pembimbing 2,



**Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd.
NIP 195408151985032001**

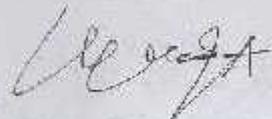
Mengetahui

Ketua Jurusan



**Dr. Didi Suhendi, M.Hum.
NIP 196910221994031001**

Ketua Program Studi



**Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd.
NIP 195408151985032001**

**IMPLIKATUR PADA POJOK "MANG USIL" DALAM SURAT KABAR
HARIAN KOMPAS EDISI SEPTEMBER 2015**

Pipi Apriani

NIM 06111002024

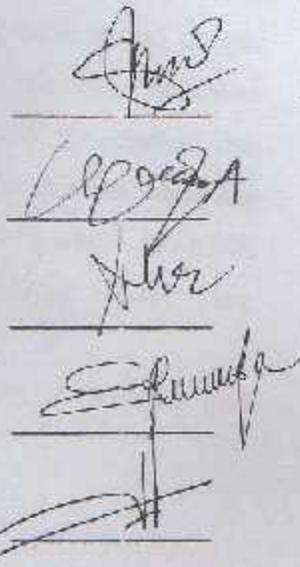
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 17 Maret 2016

TIM PENGUJI

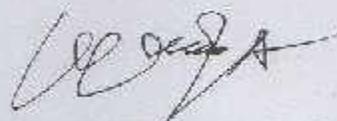
1. Ketua : Dra. Sri Utami, M.Hum.
2. Sekretaris : Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd.
3. Anggota : Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd.
4. Anggota : Ernalida, S.Pd., M.Hum.
5. Anggota : Drs. Kasmansyah, M.Si.



Inderalaya, Maret 2016

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd.

NIP 195408151985032001

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

- *Allah SWT yang telah senantiasa menuntun, memberikan rahmat, kemudahan dan perlindunganNya sampai detik ini.*
- *Lelaki terhebat sepanjang masa (Ayah: Lukman Hakim) yang selalu memberikan senyuman dan doa terbaiknya.*
- *Wanita tangguh (Mak: Nurambaiti) yang mengajarkan ketegaran dengan keanggunan sifatnya serta tak kenal lelah menyebut namaku dalam untaian doanya.*
- *Kakakku Erinsyah yang melakukan banyak hal demi mendukungku*
- *Adikku Semata Wayang (Miranda) yang memberi semangat, membantu pengumpulan data dan yang selalu bertanya kapan wisuda.*
- *Keluargaku Alm. Ujuk Leti, Bici Nani, Bik Risna yang telah memberikan semangat dan doanya.*
- *Juju'ku Khairul Bahri yang telah memberikan semangat, banyak membantu dan menemaniku dari awal masuk kuliah hingga sekarang.*
- *Sahabat Seperjuanganku Salta Prilia Fransisca yang setia menemani dari awal kuliah, saling berbagi, saling mengingatkan, dan tulus menerimaku sebagai teman.*
- *Sapi* (Salta, Pipi, Sasmita, Pepy) yang berjuang bersama, saling memberi semangat, dan memancarkan keanggunan dengan kekonnyalan sifatnya.*
- *Penghuni "Kosan Dodol " yang berjuang bersama dari awal kuliah hingga sekarang, dan memberikan semangat dan dukungannya.*
- *Melinda Aria Dipa dan Barka yang telah memberikan semangat dan bantuan-bantuannya.*
- *Tiffani Witharza, Kak Amir, dan Kak Ardy yang telah memberikan semangat, dukungan, dan bantuannya.*

- *Kedua dosen pembimbingku, Dra. Sri Utami, M.Hum. dan Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd. yang selalu meluangkan waktu dan berbagi ilmu pengetahuan dalam membimbingku.*
- *Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak mencurahkan pengetahuan dan pengalamannya dalam mendidikku.*
- *Keluarga besar PBSI'11 yang tidak bisa kusebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama ini.*
- *Kakak-kakak angkatan 2010 dan adik-adik angkatan 2012, 2013 yang telah memberikanku peran terbaik dan meninggalkan kesan baik di lingkungan keluarga HMPBSI.*
- *Almamaterku.*

Motto:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka sendiri merubahnya” (QS, Ar-Ra’d:11)

“Menjadi apapun kita nantinya, entah Rumput, entah Belukar atau pohon yang menjulang tinggi. Kita tetap harus menjadi orang yang bermanfaat” (Analogi puisi “Kerendahan Hati” Taufik Ismail)

UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Sri Utami, M.Hum. dan Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd. sebagai pembimbing dalam penulisan Skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, M.A.,Ph.D., Dekan FKIP Unsri, Dr. Didi Suhendi, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan Skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan Skripsi ini.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Indralaya, 24 Maret 2016

Penulis,

Pipi Apriani

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pipi Apriani

NIM : 06111002024

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang Berjudul “Implikatur pada Pojok “Mang Usil dalam Surat Kabar harian *Kompas* Edisi September 2015” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam Skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa pemaksaan dari manapun.

Indralaya, 24 Maret 2016

Yang membuat pernyataan,

Pipi Apriani

NIM 06111002002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pipi Apriani

NIM : 06111002024

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang Berjudul "Implikatur pada Pojok "Mang Usil dalam Surat Kabar harian *Kompas* Edisi September 2015" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam Skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa pemaksaan dari manapun.

Indralaya, 24 Maret 2016

Yang membuat pernyataan,



Pipi Apriani

NIM 06111002002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Wacana	7
2.2 Jenis Wacana	7
2.3 Ragam Bahasa	8
2.4 Konteks Wacana	10
2.5 Analisis Wacana	11
2.6 Pragmatik	10
2.7 Tindak Tutur.....	13
2.8 Implikatur	16
2.9 Implikatur Konvensional	17
2.10 Implikatur Percakapan	17
2.11 Pojok	19
2.12 Pojok “Mang Usil”	20
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode	21
3.2 Sumber data	21
3.3 Teknik Pengumpulan Data	21
3.4 Teknik Analisis Data	22
3.4.1 Langkah-langkah Penelitian	23
3.4.2 Contoh Analisis Data	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	25
4.1.1 Jenis Implikatur pada Pojok “Mang Usil”	25
4.1.1.1 Implikatur Percakapan Umum	25
4.1.1.2 Implikatur Percakapan Khusus	28

4.1.2 Fungsi Implikatur pada Pojok “Mang Usil”	35
4.1.2.1 Implikatur dengan Tindak Ilokusi Representatif.....	36
4.1.2.2 Implikatur dengan Tindak Ilokusi Direktif	58
4.1.2.3 Implikatur Ekspresif yang Berfungsi Ekspresif	59
4.1.3 Hasil Analisis	103
4.2 Pembahasan.....	104
4.3 Implikasi Terhadap Pembelajaran.....	106
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	107
5.2 Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

1. Wujud Implikatur	103
2. Fungsi Implikatur	103

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pojok “Mang Usil” Terbitan 5 Maret 2015
2. Pojok “Mang Usil” Terbitan 1-30 September 2015

**IMPLIKATUR PADA POJOK “MANG USIL” DALAM SURAT KABAR
HARIAN *KOMPAS* EDISI SEPTEMBER 2015**

Pipi Apriani

NIM 06111002024

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing: 1. Dra. Sri Utami, M.Hum.

2. Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis dan fungsi implikatur pada pojok “Mang Usil” dalam surat kabar harian *Kompas* edisi September 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan metode padan ekstralingual. Sumber data penelitian ini adalah data tulis pada wacana pojok harian *Kompas* terbitan tanggal 1-30 September 2015 yang terdapat dalam wacana pojok “Mang Usil”. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dengan teknik catat dan metode dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode padan ekstralingual dengan teknik dasar dan teknik lanjutan. Pada teknik dasar digunakan teknik hubung banding menyamakan (HBS) dan teknik hubung banding membedakan (HBB). Selanjutnya, pada teknik lanjutan digunakan teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya wacana pojok “Mang Usil” dimaksudkan untuk menyampaikan sindiran, kritikan, keluhan, bahkan kecaman terhadap para penguasa mengenai kebijakan-kebijakan, penegakan hukum, dan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat, layanan yang seharusnya dinikmati masyarakat serta berbagai persoalan yang meliputi pendidikan, politik, sosial, ekonomi, dan budaya. Hasil penelitian ini ada dua, yaitu 1) jenis Implikatur percakapan yang terdapat dalam kolom pojok “Mang Usil” pada surat kabar *Kompas* edisi September 2015, yaitu (a) implikatur percakapan umum dan (b) implikatur percakapan khusus. 2) Fungsi implikatur dalam kolom pojok “Mang Usil” dikaitkan dengan tindak ilokusi dalam kesantunan berbahasa, yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga fungsi. (a) Implikatur yang berfungsi representatif/asertif, meliputi: menyatakan dan memberitahukan; (b) Implikatur yang berfungsi direktif, meliputi: *mengharap* dan *memberi semangat*, (c) Implikatur yang berfungsi ekspresif, meliputi: *memuji*, *mengkritik*, *menyindir*, *mengecam*, dan *mengeluh*. Implikatur tersebut disamakan dalam beberapa modus seperti modus *melaporkan*, *memberitahukan*, *menyarankan*, *mengharap*, *meminta*, *membenarkan*, *menyatakan*, *menasehati*, *bertanya*, *memuji*, *menuntut*, dan *melarang*.

Kata kunci: Implikatur, pojok “Mang Usil”, *Kompas*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan manusia lainnya. Untuk kepentingan interaksi sosial itu, dibutuhkan suatu alat komunikasi yang disebut bahasa. Komunikasi dapat diartikan pertukaran informasi seseorang dengan pihak lainnya dalam upaya membentuk suatu makna. Untuk mencapai tujuan komunikasi itu, pelaku komunikasi dituntut memahami bahasa yang digunakan serta harus memahami konteks dan memiliki latar belakang pengetahuan yang sama tentang sesuatu yang dibicarakan. Konteks merupakan unsur di luar bahasa yang turut mempengaruhi makna pada ujaran atau wacana. Konteks dibentuk dari berbagai unsur seperti situasi, pembicara, pendengar, waktu, tempat, adegan, topik, peristiwa, amanat, kode, dan saluran (Djajasudarma, 2012:24).

Selain itu, ada aspek-aspek lain yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi, yaitu bagaimana penutur harus tetap menjaga hubungan yang baik dengan mitra tutur agar interaksi dapat berjalan dengan baik dan lancar. Menurut Yustinawati, dkk. (2015:2) agar komunikasi dapat berjalan dengan baik, pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi perlu memperhatikan kembali kaidah-kaidah tertentu seperti prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan. Komunikasi tersebut dapat berupa komunikasi secara lisan maupun tulis. Komunikasi secara lisan terjadi apabila penutur menyampaikan informasi kepada mitra tutur secara langsung sedangkan komunikasi secara tertulis terjadi apabila penyampaian maksud oleh penutur kepada mitra tutur disampaikan secara tidak langsung dengan menggunakan media perantara. Media perantara tersebut antara lain ialah buku, artikel, surat, majalah, dan surat kabar.

Salah satu media penyampai informasi adalah media massa seperti halnya surat kabar. Di zaman modern saat ini, media massa berperan penting sebagai alat dalam penyampaian informasi kepada masyarakat. Hal tersebut dikarenakan masyarakat yang haus akan berbagai macam informasi untuk kepentingan-

kepentingan tertentu seperti untuk mengetahui perkembangan politik, ekonomi, teknologi, pendidikan, hiburan dan lain sebagainya. Surat kabar bertujuan menyampaikan informasi kepada khalayak ramai berupa fakta dan opini secara aktual. Di samping itu, surat kabar juga memiliki tujuan lainnya seperti melarang, menolak, mendukung, mempengaruhi, menyarankan, mengkritik dan sebagainya.

Menurut Ansori (2004:2) fakta yang disajikan dalam surat kabar merupakan berita yang ditulis oleh redaktur berdasarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat. Dalam penyajian berita, redaktur tidak boleh memasukan unsur opini dalam tulisannya. Sebaliknya dalam kolom opini, redaktur atau penulis dapat sepenuhnya menuangkan tanggapan atau opini atas isu yang ditulisnya. Oleh karena itu, kolom opini merupakan pandangan atau sikap penulis terhadap isu-isu yang faktual. Kolom opini tidak hanya diisi oleh tulisan redaktur tetapi juga oleh tulisan khalayak umum. Kolom opini terdiri dari beberapa rubrik seperti tajuk rencana, artikel, surat pembaca, karikatur, dan pojok.

Kehadiran pojok sebagai bagian dari rubrik surat kabar merupakan salah satu kesenangan tersendiri bagi para pembaca setelah membaca berita dan artikel yang berat dengan deretan paragraf panjang yang melelahkan mata. Hal ini dimungkinkan karena pesan pojok disampaikan dalam bentuk wacana yang unik seperti yang dikemukakan oleh Effendi dalam Chairiah (2003:3) bentuk pojok yang kecil dan hanya terdiri dari dua kolom merupakan sari berita yang mengangkat opini dan fakta yang di 'ulas' dengan ragam bahasa cakapan yang menarik dan humoristik. Walaupun kehadiran pojok bukan merupakan tujuan utama seseorang dalam membaca surat kabar, namun pojok sebagai wadah penyalur opini harus diakui mampu menyampaikan pesan, kritikan, sindiran, bahkan kecaman secara tajam dalam menanggapi permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat.

Pojok berisi opini dan fakta yang berfungsi untuk menyentil sebuah peristiwa, kejadian atau kebijakan yang dijalankan oleh orang-orang penting. Menurut Sobur (2008:30) pojok berfungsi menyampaikan atau mengemukakan opini mengenai masalah-masalah yang ada atau dihadapi masyarakat, menilai baik buruknya, mengoreksi, atau bahkan memberi jalan penyelesaiannya secara

singkat, menyentil perbuatan yang keliru atau menyimpang terutama terhadap hal-hal yang menyangkut kepentingan umum. Dalam pojok, penulis mengkritisi sebuah peristiwa, kejadian atau kebijakan dengan gaya bahasa humor yang menarik. Selain itu penyampaian pesan dalam pojok bersifat implikatif, yakni pesan yang ingin disampaikan penulis tidak dibuat secara terang-terangan melainkan tersirat dalam suatu wacana. Salah satu maksud redaktur tersebut adalah untuk menyindir atau bahkan mengkritik pihak tertentu dengan bahasa yang halus. Dalam hal ini, sampainya pesan yang tersirat tersebut kepada pembaca semua sangat tergantung pada konteks dan latar belakang pengetahuan pembaca.

Dalam linguistik, untuk memahami sebuah tuturan yang disampaikan secara tersirat dapat dipelajari dengan menggunakan kajian pragmatik khususnya mengenai implikatur. Implikatur atau “penyiratan” menurut Kridalaksana dalam Wijana (2001:215) adalah konsep yang mengacu pada sesuatu yang diimplikasikan (*implicated*) oleh sebuah tuturan yang tidak dinyatakan secara eksplisit (*asserted*) oleh tuturan itu.

Berikut ini beberapa contoh wacana pojok “Mang Usil” surat kabar *Kompas*:

- 1) Gubernur DKI minta maaf atas “tontonan politik” terkait APBD DKI.

Tontonan yang tidak lucu.

- 2) Muncul solidaritas melawan begal di Jabodetabek.

Pak Polisi-nya ke mana?

(*Kompas*, hlm.6, 5 Maret 2015).

Berdasarkan contoh wacana pojok di atas, konteks pada wacana (1) tersebut mengenai Ahok meminta maaf atas perseteruan antara dirinya dengan DPRD terkait dana APBD yang disebut dengan istilah *dana siluman*. Tuturan tersebut memunculkan sentilan ‘*Tontonan yang tidak lucu*’. Implikatur pada sentilan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif ‘menyindir’. Penulis menyindir Ahok karena perseteruan tersebut seharusnya bukanlah sebuah ‘tontonan’ tetapi sebuah masalah yang harus segera diselesaikan. Bukan hanya digembar-gemborkan di media.

Konteks pada wacana (2) yaitu muncul inisitif dari warga-warga yang geram dengan para begal untuk menghentikan kejahatan kriminal tersebut dengan cara main hakim sendiri dengan menghajar pelaku begal yang tertangkap basah sedang beraksi. Situasi dalam wacana tersebut menimbulkan sentilan berupa

pertanyaan ‘*Pak Polisi-nya ke mana?*’. Implikatur pada sentilan tersebut termasuk dalam tindak tutur ilokusi ekspresif menyindir dengan modus bertanya. Ungkapan tersebut disampaikan oleh penulis bukan sekadar untuk menanyakan suatu hal. Akan tetapi, bermaksud untuk menyindir kinerja polisi yang memang perlu dipertanyakan lagi apa fungsi sebenarnya dari polisi.

Jika disimak kedua wacana pojok “Mang Usil” di atas, sangat mengena. Apalagi bagi tokoh atau instansi yang dijadikan sasaran penulis. Begitulah sifat pojok seperti diungkapkan Sobur (2008:30) isi pojok selalu berupa kritik dengan gaya bahasa yang halus tetapi menusuk tajam. Bahasa yang digunakan di kolom ini bersifat implikatif sehingga dapat menjadi sebuah kajian yang menarik. Di dalam pojok “Mang Usil” tersebut terdapat makna dan maksud terselebung yang disamarkan menggunakan bahasa implikatif dan perlu untuk diteliti lebih lanjut. Selain itu, dilihat dari struktur wacananya, pojok “Mang Usil” memiliki bentuk wacana yang unik karena hanya terdiri dari dua kalimat singkat, yakni satu kalimat berita dan satunya lagi kalimat tanggapan atau sentilan untuk berita pada kalimat pertama. Dari beberapa fenomena tersebut, peneliti berasumsi bahwa setiap wacana yang ada pada pojok “Mang Usil” mengandung maksud tuturan yang terimplikasi di dalamnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti implikatur pada pojok “Mang Usil” dalam surat kabar *Kompas* edisi bulan September 2015.

Alasan peneliti memilih surat kabar *Kompas* sebagai bahan penelitian dengan pertimbangan bahwa *Kompas* memiliki rubrik pojok yang diberi nama ‘Mang Usil’. Dari namanya saja dapat dilihat bahwa tujuan dari rubrik ini adalah untuk ‘mengusili’ atau ‘menyentil’ peristiwa, kejadian atau kebijakan yang dijalankan oleh orang-orang penting. Selain itu, surat kabar *Kompas* merupakan media penyampai informasi terbaik yang ada di Indonesia. Terbukti *Kompas* selalu mendapat penghargaan tiap tahun dan terakhir pada tahun 2015 ini, *kompas* kembali didaulat sebagai surat kabar nasional terbaik. Seperti dikutip dalam sebuah artikel “Harian *Kompas* meraih dua penghargaan emas (*gold winner*) untuk kategori Surat Kabar Nasional Terbaik (*The Best of National Newspaper*)

IPMA 2015 untuk edisi 16 Februari 2014 dan 20 Oktober 2014” (Kompas, hlm.6, 8 Feb. 2015).

Penelitian mengenai implikatur ini sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang mahasiswa universitas Sriwijaya. Salah satunya oleh Untung Chairiah (2003) dengan judul “Implikatur dalam Wacana Pojok Surat Kabar Harian *Sriwijaya Post* Periode Oktober 2002”. Penelitian tersebut membahas ujaran pada elemen situasi yang berimplikasi pada elemen sentilan dan hubungannya dengan empat maksim percakapan pada wacana pojok. Hasil penelitian Chairiah menunjukkan implikatur yang memenuhi prinsip kerja sama yaitu maksim relevansi terdapat 28 implikatur sedangkan yang melanggar maksim kualitas terdapat empat implikatur. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairiah terletak pada objek yang diteliti. Pada penelitian ini objek yang diteliti berupa pojok “Mang Usil” dalam surat kabar *Kompas*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Chairiah membahas mengenai hubungan situasi ujaran dengan prinsip kerja sama sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai fungsi implikatur berdasarkan tindak tuturnya.

Penelitian tentang implikatur yang kedua dilakukan oleh Dian Purnama Sari (2008) dengan judul “Implikatur dalam Wacana Humor *Kelakar Kito* Surat Kabar *Palembang Post* Periode Juli-September 2007”. Hasil penelitian Sari menunjukkan implikatur yang memenuhi maksim kuantitas sebanyak 42 wacana, maksim kualitas 4 wacana, maksim relevansi sebanyak 60 wacana, dan maksim pelaksanaan sebanyak 32 wacana. Sedangkan yang melanggar maksim dalam prinsip kerjasama diantaranya maksim kuantitas sebanyak 4 wacana dan maksim kualitas sebanyak 5 wacana. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari terletak pada jenis wacana yang dikaji. Pada Penelitian yang dilakukan Sari mengkaji implikatur dalam wacana humor *Kelakar Kito* surat kabar harian *Palembang Post* sedangkan dalam penelitian ini wacana yang dikaji adalah wacana pojok dalam surat kabar harian *Kompas*. Jadi, berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implikatur pada wacana pojok, khususnya pojok “Mang Usil” dalam surat kabar *Kompas* edisi bulan September 2015.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini adalah:

- (1) Bagaimana jenis implikatur percakapan yang terdapat pada pojok “Mang Usil” dalam kolom Opini surat kabar harian *Kompas* edisi September 2015?
- (2) Bagaimana fungsi implikatur berdasarkan tindak tuturnya pada pojok “Mang Usil” dalam surat kabar *Kompas* edisi September 2015?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi implikatur berdasarkan tindak tuturnya pada wacana pojok “Mang Usil” dalam surat kabar harian *Kompas* edisi September 2015.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis yang diharapkan adalah sebagai bahan pertimbangan dalam kajian pragmatik, khususnya yang berkaitan dengan implikatur. Sedangkan manfaat praktisnya antara lain sebagai berikut:

- (1) Bagi guru bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru bahasa Indonesia sebagai salah satu bahan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya memahami maksud sebuah tuturan dalam materi pembelajaran teks anekdot.

- (2) Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya di bidang pragmatik, khususnya dalam kajian implikatur.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk.. 2003. *Tata Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chairiah, Untung. 2003. Implikatur dalam Wacana Pojok Surat Kabar *Sriwijaya Post* Periode Oktober 2002. *Skripsi*. Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Cumming, Louise. 1999. *Pragmatik: Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Dialihbahasakan oleh Abdul Syukur Ibrahim. 2007. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darma, Y. Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Djajasudarma, Fatimah. 1994. *Wacana: Pemahaman dan Hubungan antar Unsur*. Bandung: Eresco.
- Kompas. 2015. *Harian Umum, Opini Pojok "Mang Usil"* Edisi Maret. Halaman 6. Palembang: PT Kompas Media Nusantara.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pateda, Mansoer. 1994. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Rahayu, Puji. 2011. Implikatur Percakapan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri Pondok 1Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi*. Surakarta: USM. http://digilib.fkip.uns.ac.id/contents-/skripsi.php?id_skr=1277. Diakses 3 Agustus 2015.
- Sudaryat, Yayat. 2011. *Makna dalam Wacana*. Bandung: Yrama Widya.

- Sari, Dian, Permata. 2007. Implikatur dalam Wacana Humor *Kelakar Kito* Surat Kabar *Palembang Post* Periode Juli-September 2007. *Skripsi*. Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Sobur, Alex. 2008. *Membaca 'Pojoek' Koran*. Mediator: Vol. 9 No.1/2008. http://digilib.mercubuana.ac.id/e-artikel1.php?No_Artikel=0000000731. Diakses 3 Agustus 2015.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin A. R. 2011. *Studi Wacana Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Wijana, I Dewa Putu. 2001. *Implikatur dalam Wacana Pojoek*. Yogyakarta: Vol XII No.3/2001. <http://jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/727>. Diakses 5 Juli 2015.
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Dialihbahasakan oleh Indah Fajar Wahyuni. 2014. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yustinawati, Neny, Edy Suyanto, Nurlaksana E. Rusminto. 2015. *Implikatur pada Kolom Pojoek dalam Surat Kabar Lampung Post dan Implikasinya*. Lampung. <http://jurnal.unila.ac.id/jurnal-/article/view/344>. Di akses 5 Juli 2015.